

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.
 - a. Pada April 2026, di Kota Tanjung terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* sebesar 3,74 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,37. Tingkat deflasi *month to month (m-to-m)* Tanjung bulan April 2026 adalah sebesar 0,11 persen. Sementara itu, tingkat deflasi *year to date (y-to-d)* Tanjung bulan April 2026 sebesar 2,51 persen.
 - b. Pada Mei 2026 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Tanjung sebesar 3,81 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,91. Tingkat deflasi *month to month (m-to-m)* Tanjung bulan Mei 2026 adalah sebesar 0,41 persen. Sementara itu, tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Tanjung bulan Mei 2026 sebesar 2,09 persen.
 - c. Pada Juni 2026 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Tanjung sebesar 4,17 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,39. Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* Tanjung bulan Juni 2026 adalah sebesar 0,43 persen. Sementara itu, tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Tanjung bulan Juni 2026 sebesar 2,53 persen.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

BULAN APRIL TAHUN 2026 :

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,67 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,44 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,61 persen; kelompok transportasi sebesar 0,40 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,17 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,67 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,34 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,53 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 23,09 persen. Sementara itu, deflasi y-on-y terjadi pada kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,42 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2026, antara lain: emas perhiasan, beras, daging ayam ras, ikan nila, ikan patin, telur ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), minyak goreng, ikan gabus, semangka, ikan papuyu, mie, tomat, ikan layang/ ikan benggol, Sigaret Kretek Tangan (SKT), Sigaret Putih Mesin (SPM), mobil, gula pasir, jagung manis dan tarif kendaraan travel.

Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada April 2026, antara lain: bawang putih, tahu mentah, cabai merah, sabun mandi cair, detergen cair, kangkung, bensin, ikan mas, shampoo, santan jadi dan nanas.

Di sisi lain, komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2026, antara lain: ikan patin, semangka, jeruk nipis/limau, bawang merah, minyak goreng, tomat, gula pasir, ikan papuyu, telepon seluler, ikan gabus, ikan layang/ ikan benggol, jagung manis, solar dan obat dengan resep.

Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada April 2026, antara lain: emas perhiasan, kacang panjang, daging ayam ras, cabai rawit, tarif kendaraan travel, cabai merah dan telur ayam ras.

Pada April 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,44 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,04 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,06 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,16 persen. Di sisi lain, kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y adalah kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen.

BULAN MEI TAHUN 2026 :

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,02 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,47 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,22 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,63 persen; kelompok transportasi sebesar 0,52 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,31 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,85 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,34 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,53 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 22,30 persen. Sementara itu, deflasi y-on-y terjadi pada kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,40 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2026, antara lain: emas perhiasan, beras, cabai rawit, ikan nila, minyak goreng, ikan patin, ikan gabus, ikan layang/ ikan benggol, bawang merah, Sigaret Putih Mesin (SPM), mie, solar, pisang, ketimun, Sigaret Kretek Tangan (SKT), Sigaret Kretek Mesin (SKM), bahan bakar rumah tangga, mobil, sawi hijau, dan kacang panjang.

Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Mei 2026, antara lain: tahu mentah, bawang putih, terong, jagung manis, sabun mandi cair, detergen cair, sepeda motor, nanas, santan jadi, ikan mas, shampo, kangkung, dan cabai merah.

Di sisi lain, komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2026, antara lain: ketimun, ikan layang/ ikan benggol, minyak goreng, telepon seluler, buncis, sawi hijau, solar, bahan bakar rumah tangga, beras, kacang panjang, cabai merah, dan Sigaret Putih Mesin (SPM).

Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Mei 2026, antara lain: daging ayam ras, emas perhiasan, telur ayam ras, jagung manis, ikan papuyu, semangka, cabai rawit, terong, ikan gabus, sepeda motor, bawang putih, dan telur itik.

Pada Mei 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,52 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,06 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,06 persen; serta

kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,09 persen. Di sisi lain, kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y adalah kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen.

BULAN JUNI TAHUN 2026 :

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,25 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,26 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,25 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,98 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,65 persen; kelompok transportasi sebesar 2,53 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,57 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,34 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,28 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 20,66 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2026, antara lain: emas perhiasan, beras, bensin, minyak goreng, ikan nila, cabai rawit, ikan patin, ikan gabus, ikan layang/ ikan benggol, bawang merah, donat, bayam, Sigaret Putih Mesin (SPM), mie, nasi dengan lauk, telepon seluler, daun seledri, bubur, solar, dan panci.

Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Juni 2026, antara lain: daging ayam ras, jeruk nipis/limau, tahu mentah, kangkung, sabun mandi cair, detergen cair, sepeda motor, ikan papuyu, kacang panjang, nanas, santan jadi, ketimun, telur ayam ras, dan shampo.

Di sisi lain, komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2026, antara lain: bensin, minyak goreng, bawang merah, donat, cabai rawit, nasi dengan lauk, bawang putih, bubur, bayam, panci, ikan papuyu, lemari pakaian, martabak, cabai merah, jagung manis, wortel, telepon seluler, daun seledri, dan terong.

Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Juni 2026, antara lain: daging ayam ras, emas perhiasan, ketimun, kacang panjang, kangkung, telur ayam ras, sawi hijau, jeruk nipis/limau.

Pada Juni 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,59 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,28 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,15 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,94 persen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Tabalong terus berupaya menjaga kestabilan inflasi di daerah dengan

Strategi 4K yang dijabarkan melalui sinergi dan kolaborasi antara SKPD teknis, BUMD, pihak ketiga, serta pemangku kepentingan lain dan dituangkan dalam program/kegiatan dari hulu ke hilir, juga menciptakan **inovasi-inovasi** yang dimanfaatkan berkelanjutan.

Berbagai forum koordinasi pengendalian inflasi daerah yang dilakukan selama Triwulan II 2026 menekankan pada keberlanjutan penyelenggaraan operasi pasar/pasar murah dan Rapat Koordinasi dalam meningkatkan ketahanan pangan. Dalam rangka pengendalian inflasi secara berkelanjutan, TPID Kabupaten Tabalong telah melakukan upaya untuk menjamin ketersediaan barang/jasa pokok dan penting di daerah melalui berbagai kegiatan sebagai berikut :

1. KETERJANGKAUAN HARGA

Untuk menjaga harga bapokting tetap terjangkau di Kabupaten Tabalong, Pemerintah Daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), mengambil beberapa langkah strategis, antara lain :

- Monitoring Harian Harga Sembako yang dilakukan oleh Petugas Pendata Harga Bapokting yang diintegrasikan dalam Sistem Informasi Perdagangan (SIP) melalui Aplikasi Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP).
- Pemantauan *Early Warning System* (EWS) inflasi Kota Tanjung melalui inovasi aplikasi yang dikembangkan oleh Bagian Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Tabalong bernama PIRAMIDA (Pemantauan Inflasi dan Rekomendasi Pimpinan Daerah) sekaligus menghasilkan rekomendasi-rekomendasi untuk pimpinan daerah dalam rangka pengendalian inflasi Kota Tanjung.
- Pemantauan Harga dan Stok Bapokting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang, lokasi jual beli (pasar) dalam 1 (satu) Kabupaten, yaitu monitoring dan evaluasi bahan pokok dan penting khususnya beras.
- Koordinasi dengan distributor besar untuk memastikan ketersediaan stok BAPOKTING.
- Pelaksanaan Operasi Pasar Reguler dan Pasar Khusus yang berdampak dalam 1 (satu) Kabupaten/Kota, salah satunya dengan melakukan kegiatan Pasar Murah bersama TPID Provinsi dan TPID Kabupaten Tabalong. Pada triwulan II tahun 2026:

No	NAMA KEGIATAN	TEMPAT	BULAN	TGL
1.	Pendampingan Disdag Provinsi dalam rangka menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Adha 1447 H	Kantor Kelurahan Agung, Kecamatan Tanjung	Mei	11
2.	Pasar Murah Menjelang Hari Raya Idul Adha 1447 H	Halaman Gedung Sarabakawa Tanjung	Mei	22
3.	Pasar Murah Pada Program BUNGA DESA (Bupati Bagana di Desa)	Desa Padangin, Kecamatan Muara Harus	Juni	17

2. KETERSEDIAAN PASOKAN

- Untuk memastikan ketersediaan pasokan telur ayam ras, SKPD terkait menjalin koordinasi dan kerjasama dengan peternak telur ayam ras dan pemasok/pedagang telur ayam ras.
- Dalam rangka memastikan ketersediaan pasokan daging ayam ras, SKPD teknis terkait

membuat pelatihan pengolahan pakan secara mandiri untuk menekan biaya produksi peternak ayam ras pedaging akibat harga pakan.

- Guna mengamankan ketersediaan pasokan ikan air tawar, SKPD teknis meningkatkan sarana dan prasarana budidaya ikan tawar.
- Kegiatan tebar benih ikan nila dan patin dilakukan oleh dinas kabupaten terkait bekerjasama dengan dinas provinsi terkait untuk memastikan ketersediaan pasokan ikan nila dan ikan patin di masa mendatang.

3. KELANCARAN DISTRIBUSI

Dalam menjaga kelancaran distribusi bapokting di Kabupaten Tabalong, sejumlah dinas terkait melakukan upaya-upaya sebagai berikut antara lain :

- Memastikan ketersediaan BBM melalui koordinasi dengan distributor BBM regional Banua Anam untuk kelancaran transportasi pengangkutan bapokting ke dan dari Kabupaten Tabalong.
- Berkoordinasi dengan PT. Pertamina Patra Niaga sales area Kalimantan Selatan selaku distributor LPG 3 kg subsidi di Kabupaten Tabalong, dan para agen, untuk memastikan ketersediaan tabung gas LPG 3 kg bersubsidi di Kabupaten Tabalong.

4. KOMUNIKASI YANG EFEKTIF

Komunikasi yang efektif ini bertujuan untuk sinkronisasi langkah-langkah dan kebijakan yang harus diambil dalam pengendalian inflasi. Pada Triwulan II Tahun 2026, kegiatan TPID Kabupaten Tabalong menjalankan strategi komunikasi yang efektif antara lain :

- Bagian Ekobang melaksanakan Bimbingan Teknis Inovasi Aplikasi PIRAMIDA (Pemantauan Inflasi dan Rekomendasi Pimpinan Daerah) pada bulan Mei dan Juni untuk anggota teknis TPID Tabalong terkait. Aplikasi ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi - rekomendasi berbasis data kepada pimpinan daerah terkait upaya yang perlu dilakukan dalam rangka pengendalian inflasi Kota Tanjung.
- Selain itu Bagian Ekobang melaksanakan rapat internal teknis TPID Tabalong untuk penyusunan laporan TPID, penetapan rencana aksi, serta monitoring dan evaluasi aksi pengendalian inflasi yang dilakukan masing-masing SKPD terkait.
- *Capacity Building* yang dilaksanakan oleh BI Kalsel dan diikuti oleh TPID Tabalong.
- Rapat Koordinasi TPID Kabupaten Tabalong yang rutin dilaksanakan setiap bulan dan dihadiri oleh Bupati Tabalong.
- Kegiatan mengikuti *zoom meeting* bersama dalam satu ruangan di ruang Command Center Kabupaten Tabalong untuk rakornas inflasi mingguan yang diselenggarakan oleh Kemendagri RI secara daring.
- Informasi dan Publikasi Harga Sembako melalui Radio, TV Tabalong, running teks, spanduk dan baliho.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi di Tabalong tidak terlepas dari koordinasi dan sinergi kebijakan yang erat antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Daerah, serta berbagai *stakeholders* strategis di daerah.

Koordinasi kebijakan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang juga terus diperkuat. Dalam kaitan ini, koordinasi dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) terus dilanjutkan, didukung dengan penguatan program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah terutama di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kabupaten Tabalong khususnya.

Langkah pengendalian inflasi secara rutin dilakukan antara lain melalui rapat koordinasi (rakor), dukungan penyelenggaraan operasi pasar dan pasar murah, maupun inovasi – inovasi dari SKPD teknis yang berhubungan dengan pengendalian inflasi. Ke depan, akan terus diperkuat respon kebijakan guna memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi sehingga inflasi tetap terjaga dalam kisaran $2,5 \pm 1\%$.

Beberapa evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan pengendalian inflasi di Kabupaten Tabalong pada triwulan II antara lain:

- Pengaturan pola tanam komoditas hortikultura khususnya cabai dan bawang merah lebih dioptimalkan.
- Budidaya bawang merah yang sulit disarankan untuk terus dibina melalui pengawalan dan pendampingan oleh dinas terkait, sehingga kemampuan petani pembudidaya terus meningkat.
- Jadwal dropping sarana produksi dapat diatur dengan tepat agar sesuai dengan jadwal tanam kelompok tani.
- Komponen bantuan sarana produksi yang masih kurang, agar dapat dipenuhi oleh dinas terkait atau sumber-sumber lainnya seperti bantuan modal dari perbankan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan evaluasi kebijakan pengendalian inflasi triwulan II tahun 2026, rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi untuk triwulan III tahun 2026 di Kabupaten Tabalong antara lain sebagai berikut :

- Terus mengembangkan berbagai inovasi untuk mendukung Pengendalian Inflasi di Kabupaten Tabalong.
- Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
- Memperkuat pengawasan barang kebutuhan pokok dengan instansi terkait, khususnya SATGAS PANGAN.
- Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.
- Meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk terus menjaga kestabilan inflasi di daerah.
- Percepatan jadwal pengadaan sarana produksi oleh dinas terkait.
- Penambahan anggaran untuk komponen sarana produksi bawang merah yang diperlukan oleh petani.
- Melanjutkan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah.
- Terus memperkuat Kerjasama Antar Daerah, untuk pemenuhan kebutuhan minus di daerah.
- Pelaksanaan *High Level Meeting* dan *Capacity Building*.